

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Daftar perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016 bersumber dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik *Purpossive Sampling* dengan menentukan beberapa kriteria sample penelitian. setelah dilakukan *purpossive sampling* terdapat 85 sampel yang digunakan pada penelitian ini. Pada tabel 4.1 merupakan penentuan sampel dengan memasukkan kriteria pemilihan sample sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Penentuan Sampel**

<b>KRITERIA PENGAMBILAN SAMPLE</b>	
<b>KETERANGAN</b>	<b>Hasil</b>
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	690
Perusahaan manufaktur yang <b>tidak</b> mengeluarkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut tahun 2012-2016	(95)
Perusahaan manufaktur yang <b>tidak</b> mengeluarkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah secara berturut-turut periode 2012-2016	(115)
Perusahaan manufaktur yang <b>tidak</b> mengalami laba secara berturut-turut tahun 2012-2016	(210)
Perusahaan manufaktur yang <b>tidak</b> membagikan dividen secara berturut-turut tahun 2012-2016	(115)
Perusahaan manufaktur yang <b>tidak</b> mengalami pertumbuhan asset secara berturut-turut tahun 2012-2016	(70)
<b>Jumlah Sample</b>	<b>85</b>

*Sumber:*Lampiran 2 Data Asli yang diolah.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan data Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pada tabel 4.2 menyajikan hasil analisis deskriptif penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	85	0,09	2,56	0,6690	0,53408
<b>Profitabilitas</b>	85	0,07	1,36	0,2859	0,28128
<b>Likuiditas</b>	85	0,61	12,99	3,1631	2,15013
<b>Pertumbuhan perusahaan</b>	85	0,01	1,26	0,1523	0,16560
<b>Kebijakan dividen</b>	85	0,06	1,24	0,4455	0,30140

*Sumber:* Lampiran 4. Statistik Deskriptif sebelum di Theilnagar

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan maximum sebesar 2,56. Variabel *leverage* memiliki besaran sampel antara 0,09 sampai 2,56 dengan mean sebesar 0,6690 dan standar deviasi sebesar 0,53408.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 1,36. Variabel profitabilitas memiliki besaran sampel antara 0,07 sampai 1,36 dengan mean sebesar 0,2859 dan standar deviasi sebesar 0,28128.

- c. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maximum sebesar 12,99. Variabel likuiditas memiliki besaran sampel antara 0,61 sampai 12,99 dengan nilai mean 3,1631 dan standar deviasi sebesar 2,15013.
- d. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 1,26. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki besaran sampel antara 0,01 sampai 1,26 dengan mean sebesar 0,1523 dan standar deviasi sebesar 0,16560.
- e. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 1,24. Kebijakan dividen memiliki besaran sampel antara 0,06 sampai 1,24 dengan mean sebesar 0,4455 dan standar deviasi sebesar 0,30140.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Tabel 4.3 merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,307
<i>Leverage</i>	-0,216
Profitabilitas	0,833
Likuiditas	-0,014
Pertumbuhan Perusahaan	0,114

Sumber: Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda setelah di Theilnagar (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,307 - 0,216X_1 + 0,833X_2 - 0,014X_3 + 0,114X_4 + e$$

Keterangan:

$X_1 = \textit{Leverage}$

$X_2 = \textit{Profitabilitas}$

$X_3 = \textit{Likuiditas}$

$X_4 = \textit{Pertumbuhan Perusahaan}$

$e = \textit{Standard error}$

Hasil persamaan regresi pada tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,307 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen bernilai nol, maka besarnya kebijakan dividen sebesar 0,307.

- b. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,216 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan *leverage* maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar -0,216 dan sebaliknya.
- c. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,833 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,833 dan sebaliknya.
- d. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,014 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar -0,014 dan sebaliknya.
- e. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,114 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,114 dan sebaliknya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi telah memenuhi syarat-syarat untuk model regresi linier agar model yang digunakan valid sebagai alat analisis. Penelitian ini menguji asumsi klasik dengan tahapan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi dengan menggunakan data yang telah di theilnagar.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Syarat model regresi yang lulus uji normalitas apabila signifikansi  $>0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)**

Asymp. Sig. (2-Tailed)	Nilai Kritis
0,115	$>0,05$

*Sumber:* Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik setelah di Theilnagar (Uji Normalitas)

Hasil dari uji Normalitas pada penelitian ini menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,115 dimana  $\text{sig. } 0,115 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji normalitas, karena telah memenuhi syarat *Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* dimana dengan menggunakan Uji *Glejser* nilai residual yang telah di absolutkan kemudian di regresikan dengan variabel independen. Data dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

Tabel 4.5 merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
<i>Leverage</i>	0,357	Lolos Uji Heteroskedastisitas
<b>Profitabilitas</b>	0,619	Lolos Uji Heteroskedastisitas
<b>Likuiditas</b>	0,732	Lolos Uji Heteroskedastisitas
<b>Pertumbuhan Perusahaan</b>	0,341	Lolos Uji Heteroskedastisitas

*Sumber:* Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik setelah di Theilnagar (Uji Heteroskedastisitas)

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menghasilkan  $\text{sig} > 0,05$  yaitu 0,357 untuk variabel *leverage*, 0,619 untuk variabel profitabilitas, 0,732 untuk variabel likuiditas dan 0,341 untuk variabel pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dinyatakan lolos, karena sudah memenuhi syarat lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya uji multikolonieritas atau tidak dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Syarat suatu model regresi terhindar dari multikolonieritas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Hasil uji multikolonieritas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
<i>Leverage</i>	0,354	2,824	Lolos Uji Multikolonieritas
<b>Profitabilitas</b>	0,515	1,941	Lolos Uji Multikolonieritas
<b>Likuiditas</b>	0,582	1,719	Lolos Uji Multikolonieritas
<b>Pertumbuhan perusahaan</b>	0,909	1,100	Lolos Uji Multikolonieritas

Sumber : Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik setelah di Theilnagar (Uji Multikolonieritas)

Dari tabel diatas didapatkan nilai *tolerance* untuk *leverage* dan *leverage* sebesar  $0,354 > 0,05$  dan VIF  $2,824 < 10$ , profitabilitas sebesar  $0,515 > 0,05$  dan VIF  $1,941 < 10$ , likuiditas sebesar  $0,582 > 0,05$  dan VIF  $1,719 < 10$ , pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,909 > 0,05$  dan VIF  $1,100 < 10$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji multikolonieritas karena telah memenuhi syarat uji multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linear dalam penelitian ini digunakan Uji Durbin-Watson. Dalam Uji Durbin-Watson model regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai  $DU < DW < 4 - DU$ . Untuk mendapatkan nilai DU dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson dengan menyesuaikan jumlah variabel bebas dan

banyaknya jumlah sampel penelitian. Sedangkan, nilai DW didapat melalui hasil regresi antara variabel dependen dengan variabel independen dengan memunculkan nilai Durbin-Watson nya. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

<b>DU</b>	<b>DW</b>	<b>4-DU</b>	<b>Hasil</b>
1,7470	1,925	2,253	Lolos Uji Autokorelasi

*Sumber:* Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik setelah di Theilnagar (Uji Autokorelasi)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan penelitian ini telah lolos uji autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,925 DU sebesar 1,7470 dan 4-DU sebesar 2,253. Nilai yang didapat tersebut telah memenuhi syarat uji autokorelasi, dimana nilai  $DU < DW < 4-DU$ . Hasil tersebut didapatkan setelah data di transform ke theilnagar. Sebelum ditransform ke theilnagar penelitian ini hanya menghasilkan DW sebesar 1,528, dimana  $DW < DU < 4-DU$ .

### **C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

#### **1. Uji T**

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai  $\text{sig.} < 0,05$ . Apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 4.8 adalah hasil uji T untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Hasil Uji T**

<b>Variabel</b>	<b>T hitung</b>	<b>Sig.</b>
<i>Leverage</i>	-2,350	0,022
<b>Profitabilitas</b>	5,759	0,000
<b>Likuiditas</b>	-0,830	0,415
<b>Pertumbuhan perusahaan</b>	0,737	0,456

*Sumber:* Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda setelah di Theilnagar (Uji T)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 4.8 variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi dari variabel *leverage* sebesar  $0,022 < 0,05$  yang berarti *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,415 > 0,05$  yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,456 < 0,05$  yang berarti pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

## 2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model apakah variabel independen dari model regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, Uji F digunakan untuk menguji model apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji F dapat dilihat melalui tingkat signifikansi dalam tabel ANOVA. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa model regresi layak dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tabel dibawah ini merupakan Hasil Uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>F hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regression	9,360	0,000

Sumber: Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda setelah di Theilnagar (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.12 pada persamaan 1 diperoleh F hitung sebesar 9,360 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model persamaan dalam penelitian ini layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian. koefisien determinasi yang menghasilkan angka mendekati 1 maka variabel independen dalam model persamaan dapat menerangkan variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini setiap persamaannya mengandung lebih dari satu variabel independen sehingga persamaan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Untuk melihat koefisien determinasi dari persamaan linier berganda dapat dilihat melalui tabel Adjusted  $R^2$ . Dibawah ini merupakan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	$R^2$	Adjusted $R^2$
Regression	0,319	0,285

Sumber: Lampiran 9. Uji Regresi Linier Berganda setelah di Theilnagar (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan Tabel 4.10 Adjusted  $R^2$  menghasilkan angka sebesar 28,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,5% variabel independen dalam penelitian dapat menerangkan variabel dependen dalam penelitian dan sebesar 71,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## D. Intepretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,022 < 0,005$  yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, dimana semakin tinggi *leverage* maka akan semakin kecil dividen yang dibayarkan. Karena, perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan memfokuskan labanya untuk melunasi utang jangka panjangnya tersebut sehingga laba yang ditahan akan semakin banyak dan laba yang tersedia untuk pemegang saham semakin sedikit. Hal ini sesuai dengan *dividen residual theory* yang menyatakan perusahaan akan membayarkan dividen apabila terdapat sisa laba setelah dikurangi pendanaan dan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dan Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.8 profitabilitas memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  yang berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang tinggi akan dapat menaikkan pembayaran dividen kepada pemegang saham, karena dengan meningkatnya profit yang diperoleh maka semakin banyak laba yang dimiliki, dengan banyaknya laba yang dimiliki maka kemampuan pembayarannya semakin tinggi karena dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan ke pemegang saham. Menurut *bird in the hand theory* investor lebih menyukai dividen dibanding *capital gain* karena risiko dari dividen lebih kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Idawati dan Sudiarta (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

### 3. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.8 variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,415 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu memiliki tingkat kas yang banyak yang bisa dibagikan sebagai dividen. sehingga dengan likuiditas yang tinggi pun perusahaan belum tentu membagikan dividen kas kepada pemegang saham. Likuiditas perusahaan tinggi dapat disebabkan karena aktiva lancar yang terdiri dari piutang dan persediaan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan kas perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arifin dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### 4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.8 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki signifikansi sebesar  $0,456 > 0,05$  yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam mendanai pertumbuhannya tidak menggunakan

laba melainkan menggunakan dana dari sumber lain seperti utang. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen milik perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi cenderung memerlukan banyak biaya untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan utang sebagai sumber dana perusahaan untuk mendanai pertumbuhan. Karena perusahaan telah mendanai pertumbuhan bukan berasal dari laba maka pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Jadi, penentuan dibayar atau tidaknya dividen tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.